

Implementasi Sosialisasi dan Promosi Pola Konsumsi Pangan Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman (B2SA) pada Pekarangan di Kota Pekanbaru Studi Kasus: Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP)

Oleh:

Tresna Widyawati
(trezna93@gmail.com)

Pembimbing: Prof. Dr. H. Sujianto, M. Si

Jurusan Ilmu Administrasi – Prodi Ilmu Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293-
Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

Implementation Rules of Mayor in Pekanbaru Number 66 Year 2012 about Implementation of Food Consumption Diversification Acceleration based on Local food Still Not optimal. Until The year of 2013, Pekanbaru's food consumption quality has not met it's ideal pattern yet shown by DDP (Desirable Dietary Pattern) Score 71.84 compared with national ideal score of 95. Public Still not know the role of local food as a support food security and nutrition requirement of the household family can be seen from the lack of public knowledge about the P2KP Program to utilize the garden as a source of food. This happens due to the lack of socialization received by the public about P2KP program. The research aims to identify and analyze the implementation of socialization and promotion of food consumption patterns varied, nutritious, balanced and safe (B2SA) conducted by the Food Security and Implementation of Agricultural Extension (BKPD3) Pekanbaru City and the factors that influence it.

This research using communication theory by Laswell which includes five elements is: communicators, media, messages, communicant and effect. This study uses descriptive qualitative research methods. In collecting the data, the researcher used dept interview, observation, and document and then using key informants as a source of information.

The results showed that socialization has been done by BKPD3 Pekanbaru City is still not optimal. Many people do not understand the importance of the ideal food pattern and utilization of local resources as a source of food. So far DDP score has not reached the ideal conditions

Keywords: *Implementation, Socialization, Promotion, P2KP*

ABSTRAK

Belum optimalnya implementasi Peraturan Walikota Pekanbaru Nomor 66 Tahun 2012 Tentang Pelaksanaan Gerakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal dapat dilihat dari skor Pola Pangan Harapan (PPH) kota Pekanbaru Tahun 2013 yaitu 71,84 dibandingkan dengan skor PPH Ideal 95. Selain itu belum optimalnya peran pangan lokal dapat dilihat dari kurangnya pengetahuan masyarakat tentang gerakan P2KP untuk memanfaatkan pekarangan sebagai sumber pangan. Hal ini terjadi karena kurangnya sosialisasi yang diterima masyarakat tentang gerakan P2KP. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis implementasi sosialisasi dan promosi pola konsumsi pangan beragam, bergizi, seimbang dan aman (B2SA) yang dilakukan oleh Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan Pertanian (BKPD3) Kota Pekanbaru dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Konsep teori yang digunakan adalah komunikasi Laswell yaitu komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan yakni: komunikator (*communicator, source, sender*), pesan (*Message*), media (*channel, media*), komunikan (*communicant, communicative, receiver, recipient*), dan efek (*effect, impact, influence*). Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumen. Menggunakan *key informan* sebagai sumber informasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi yang selama ini dilakukan oleh BKPD3 Kota Pekanbaru dinilai masih belum optimal. Banyak masyarakat yang belum mengerti pentingnya pola pangan yang ideal dan pemanfaatan sumber daya lokal sebagai sumber pangan sehingga sampai saat ini skor PPH belum mencapai kondisi ideal dan masyarakat kesulitan memenuhi kebutuhan konsumsi pangan saat terjadi kelangkaan komoditi tertentu dan kenaikan harga pangan.

Kata Kunci: Implementasi, Sosialisasi, Promosi, P2KP

PENDAHULUAN

Kebutuhan pangan merupakan salah satu kebutuhan pokok yang harus dipenuhi manusia demi kelangsungan hidupnya untuk dapat beraktivitas secara produktif. Ketersediaan bahan pangan dan kecukupan gizi bagi masyarakat sangat penting dilakukan agar terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi baik secara nasional maupun tingkat global. Kebutuhan dan konsumsi pangan merupakan bagian dari hak asasi manusia yang dalam penyelenggaraannya wajib dijamin oleh negara.

Secara empiris, kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sangat ditentukan oleh status gizi yang baik, yang secara langsung ditentukan oleh faktor konsumsi pangan dan daya tahan tubuh terhadap penyakit infeksi dan secara tidak langsung dipengaruhi oleh pola asuh, ketersediaan pangan, faktor sosial ekonomi, budaya dan politik.

Gerakan Percepatan penganekaragaman konsumsi pangan merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mewujudkan pola konsumsi pangan yang beragam, bergizi, seimbang dan aman (B2SA) dan mengoptimalkan peran pangan lokal sebagai sumber pangan masyarakat.

Pemerintah Kota Pekanbaru telah mengeluarkan kebijakan melalui Peraturan Walikota Pekanbaru Nomor 66 Tahun 2012 Tentang Pelaksanaan Gerakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal untuk

mewujudkan kondisi konsumsi pangan yang ideal.

Program P2KP diimplementasikan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Optimalisasi pemanfaatan pekarangan melalui konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL);
- 2) Model Pengembangan Bahan Pokok Lokal (MP3L)
- 3) Sosialisasi dan Promosi P2KP,

Berdasarkan kondisi pola konsumsi pangan Kota Pekanbaru sampai saat ini juga masih belum mencapai kondisi yang ideal, yang dicirikan dengan skor Pola Pangan Harapan Kota Pekanbaru yang belum sesuai harapan dan belum optimalnya peran pangan lokal dalam mendukung penganekaragaman konsumsi pangan.

Adapun Kualitas konsumsi Pangan kota Pekanbaru dapat diketahui melalui Skor Pola Pangan Harapan mulai dihitung sejak tahun 2012 sejalan dengan dilaksanakannya program P2KP dapat dilihat melalui tabel berikut:

TABEL. 1.1 Skor Pola Pangan Harapan (PPH) Kota Pekanbaru Tahun

No	Tahun	Skor PPH Kota Pekanbaru	Skor PPH Ideal
1	2012	61,6	88,1
2	2013	71,84	95

2012-2013

Sumber: Data BKPD3 Kota Pekanbaru

Melalui Tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa dalam kurun waktu 2012-2013 sejak dilaksanakannya program P2KP di Kota Pekanbaru kualitas konsumsi pangan masyarakat Kota Pekanbaru masih rendah diindikasikan dengan Skor Pola Pangan Harapan (PPH) 61,66 pada tahun 2012 dan 71,84 pada tahun 2013. Hal ini masih belum dapat memenuhi target skor Pola Pangan Harapan Pola Pangan Harapan ideal 88,1 pada tahun 2012 dan 95 pada tahun 2013.

Pada tahun 2013 Skor PPH masyarakat Kota Pekanbaru adalah 71,84 yang dibedakan atas skor PPH strata ekonomi bawah 64,66 dan ekonomi menengah 77,84 serta strata ekonomi atas sebesar 71,1. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat dengan strata ekonomi bawah yang berpendapatan rendah lah yang paling banyak belum mengerti tentang pola konsumsi pangan yang ideal.

Rendahnya skor PPH Kota Pekanbaru menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga sebagai pengatur menu dan pola konsumsi pangan sehari-hari masih rendah tentang pentingnya pola konsumsi pangan yang beragam, bergizi, seimbang dan aman.

Selain itu, belum optimalnya peran pangan lokal dalam mendukung percepatan penganekaragaman konsumsi pangan masyarakat kota Pekanbaru dapat dilihat dari masyarakat yang masih belum dapat mengoptimalkan pekarangan rumah mereka sebagai sumber pangan pokok keluarga. Terutama bagi masyarakat

yang tinggal didaerah perkotaan yang bertempat tinggal pada area perumahan yang biasanya berdekatan antara rumah satu dan lainnya. Mengakibatkan kurangnya area pekarangan sebagai media penanaman sumber pokok keluarga. Ibu-ibu rumah tangga masih belum dapat secara aktif mengoptimalkan pekarangan sebagai sumber pangan melalui berbagai media penanam alternatif.

hasil pra survei yang dilakukan pada kelompok Beo salah satu kelompok wanita yang menerima bantuan sebagai sasaran program P2KP ditemukan fenomena bahwa setelah proses internalisasi dan pembinaan pada kelompok sasaran ini, tidak banyak memberikan perubahan atau dampak dalam pola konsumsi dan pemanfaatan pekarangan hal ini terlihat dari kelompok tidak lagi melakukan penanaman dan kurangnya motivasi masyarakat dalam melakukan perawatan terlihat dari kondisi pekarangan tidak diurus dengan baik.

Fakta-fakta tersebut mengindikasikan bahwa ibu-ibu rumah tangga tersebut masih belum memahami bagaimana memanfaatkan pekarangan sebagai sumber pangan, dan pentingnya konsumsi pangan yang beragam.

Berdasarkan fakta dan fenomena diatas maka peneliti tertarik mengambil judul penelitian **“Implementasi Sosialisasi Dan Promosi Pola Konsumsi Pangan Beragam, Bergizi, Seimbang Dan Aman (B2SA) Pada Pekarangan di Kota Pekanbaru Studi Kasus: Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP).”**

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana Implementasi sosialisasi dan Promosi Pola Konsumsi Pangan Beragam, Bergizi Seimbang dan Aman (B2SA) Pada Pekarangan di Kota Pekanbaru?
2. Apa saja Faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi Sosialisasi dan Promosi Pola Konsumsi Pangan Beragam, Bergizi Seimbang Dan Aman (B2SA) Pada Pekarangan di Kota Pekanbaru?

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui dan menganalisis Implementasi Sosialisasi dan Promosi Pola Konsumsi Pangan Beragam, Bergizi Seimbang dan Aman (B2SA) Pada Pekarangan di Kota Pekanbaru.
 - b. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi Sosialisasi dan Promosi Pola Konsumsi Pangan Beragam, Bergizi Seimbang Dan Aman (B2SA) Pada Pekarangan di Kota Pekanbaru.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Secara teoritis penelitian ini akan menambah pengetahuan, khususnya bagi pengembangan Ilmu Administrasi Publik mengenai implementasi kebijakan publik. Dan

sebagai bahan informasi penelitian selanjutnya atau penelitian sejenis.

- b. Secara praktik penelitian ini akan memberikan *input* dan perbaikan bagi pengambil kebijakan dalam merealisasikan Gerakan P2KP tersebut.

LANDASAN TEORI

Harold D. Lasswell dalam karyanya *The structure and function of communication in Society* yang dikutip dari **Effendy (2009:10)** mengatakan bahwa cara yang baik menjelaskan komunikasi ialah menjawab pertanyaan sebagai berikut: *Who say in which channel to whom with what effect?*. Paradigma laswell tersebut menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan yakni: komunikator (*communicator, source, sender*), pesan (*Message*), media (*channe,media*), komunikan (*communicant, communicative, receiver, receipient*), dan efek (*effect, impact, influence*)

METODE

Metode penelitian yang dilakukan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan atau menjelaskan realitas masalah yang kompleks, dengan memberikan jawaban terhadap permasalahan yang ada pada saat penelitian dilakukan dengan cara menggambarkan berdasarkan fakta-fakta yang ada dilapangan. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif agar dapat

memahami makna dibalik data yang tampak dan melakukan eksplorasi untuk memperjelas fenomena permasalahan yang terjadi.

HASIL

A. Implementasi Sosialisasi dan Promosi Pola Konsumsi Pangan Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman (B2SA) pada Pekarangan di Kota Pekanbaru

Untuk menganalisis bagaimana implementasi sosialisasi dan promosi yang dilakukan oleh pemerintah dan seberapa paham masyarakat mengetahui tentang adanya kebijakan ini menurut teori Laswell proses Sosialisasi Dan Promosi Pola Konsumsi Pangan Yang Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman (B2SA) pada pekarangan studi kasus: Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) dapat dianalisis dengan menjawab pertanyaan berikut:

1. Komunikator

Penyampai pesan komunikasi ini (*who*) dapat juga disebut komunikator bertanggung jawab menyampaikan kebijakan kepada masyarakat yang menjadi sasaran kebijakan agar masyarakat dapat memahami dan melaksanakan isi kebijakan tersebut. Peran komunikator sangat penting dalam pelaksanaan proses sosialisasi. Seorang komunikator dalam proses komunikasi harus trampil dan penuh kreativitas agar pesan yang akan disampaikan dapat diterima dengan baik dalam masyarakat.

Dalam sosialisasi dan promosi P2KP dilaksanakan oleh BKPPDP3

Kota Pekanbaru melalui berbagai kegiatan yang dilakukan oleh aparat pemerintah Kota Pekanbaru, dan Provinsi Riau. Penyampaian sosialisasi P2KP kepada masyarakat dilaksanakan oleh penyuluh pertanian ke masing-masing kelompok wanita penerima bantuan sosial kebun bibit dan optimalisasi pekarangan Konsep Rumah Pangan Lestari (KRPL).

Penyuluh ini berperan penting dalam pelaksanaan sosialisasi kepada masyarakat. Karena proses sosialisasi dilakukan dengan cara langsung terjun kepada kelompok-kelompok wanita target sasaran P2KP. Tenaga penyuluh ini belum dapat menjangkau seluruh kelurahan yang ada di Kota Pekanbaru. Dari 58 Kelurahan hanya 23 kelurahan yang telah mendapatkan sosialisasi P2KP.

Dalam penyampaian isi kebijakan sosialisasi dan promosi P2KP, keberhasilannya masih sangat bergantung pada petugas penyuluh ini. Sehingga akibat minim tenaga penyuluh yang hanya berjumlah 23 orang akan sulit untuk menjangkau masyarakat yang lebih luas.

2. Pesan

Pesan merupakan isi kebijakan yang akan disosialisasikan kepada masyarakat atau sasaran kebijakan. Pesan yang akan disampaikan dalam sosialisasi dan promosi ini adalah menginformasikan pola konsumsi pangan beragam bergizi seimbang dan aman kepada anak didik dan masyarakat agar pengetahuan dan pemahamannya

tentang penganeekaragaman konsumsi pangan meningkat.

Dalam kegiatan penyuluhan pertanian dan kegiatan lainnya., pesan yang ingin disampaikan adalah agar masyarakat dapat mengurangi ketergantungan hanya mengkonsumsi satu jenis pangan seperti konsumsi beras dan terigu. Serta memperbanyak konsumsi makanan jenis lain seperti sayur dan buah-buahan sesuai dengan karakteristik lokal.

Masyarakat juga dianjurkan untuk dapat mengoptimalkan pekarangan sebagai sumber pangan keluarga yang disebut kawasan rumah pangan lestari. Untuk kelompok sasaran program P2KP penyuluhan pertanian mensosialisasikan bagaimana cara pembentukan kebun bibit yang diharapkan akan menjadi sumber pangan bagi suatu kawasan tempat tinggal atau perumahan. Masyarakat diberikan bantuan dan pengetahuan tentang cara pengelolaan kebun bibit yang baik.

3. Media

Media dalam komunikasi adalah alat atau sarana yang akan dilakukan dalam proses komunikasi Seperti berbicara, gerakan badan, kontak mata, sentuhan, radio televisi, surat, buku dan gambar.

Media yang digunakan dalam sosialisasi dan promosi P2KP adalah melalui kegiatan sebagai berikut: Gerakan dan kampanye, Lomba Cipta Menu B2SA, poster, pameran diservikasi pangan, bantuan sosial Kebun bibit dan KRPL.

Media yang digunakan dalam sosialisasi dan promosi P2KP ini belum optimal untuk dapat diketahui oleh masyarakat luas. Hal ini disebabkan karena lomba dan pameran hanya dilaksanakan satu kali dalam setahun dan hanya diikuti oleh beberapa kelompok wanita saja. Acara pameran pada peringatan Hari pangan sedunia juga tidak diadakan di kota Pekanbaru.

Penggunaan media massa seperti pembagian poster, baliho, penayangan iklan layanan masyarakat di televisi ataupun radio belum pernah dilakukan oleh BKPD3 Kota Pekanbaru.

4. Komunikan

Komunikan merupakan orang atau sekelompok orang yang menerima pesan dan informasi. Dalam sosialisasi dan promosi P2KP yang menjadi komunikan adalah kelompok wanita yang memiliki struktur organisasi dan terdiri dari 10-20 anggota dalam satu kelompok.

5. Pengaruh

Komunikasi yang efektif adalah apabila proses dalam komunikasi terjadi perubahan sikap, pendapat, dan tingkat laku publik sesuai dengan dengan yang diharapkan komunikator, dalam hal ini BKPD3 akan menimbulkan efek tertentu terhadap masyarakat sebagai komunikannya, efek atau akibat dari penyampaian sosialisasi ini akan ditanggapi komunikan. Baik tanggapan positif atau negatif.

Dari Hasil observasi dapat diketahui bahwa bantuan pemerintah berupa bangunan untuk kawasan rumah pangan lestari ini dapat dijadikan sarana sosialisasi bagi lingkungan sekitar. Namun diperlukan peran aktif ibu rumah tangga sekitar kawasan rumah pangan lestari ini untuk dapat ikut serta berpartisipasi mengoptimalkan pekarangan mereka sebagai pasar hidup untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga.

Meskipun Setelah dilakukan implementasi dan sosialisasi tersebut, diketahui belum mencapai tujuan dan sasaran yang hendak dicapai hal ini terlihat dari skor Pola Pangan Harapan (PPH) yang belum optimal, dan masyarakat belum mengkonsumsi makanan non beras dan terigu dalam menu makanan sehari-hari

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi Sosialisasi dan Promosi Pola Konsumsi Pangan Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman (B2SA) pada Pekarangan di Kota Pekanbaru

Salah satu yang mempengaruhi kurang optimal nya implementasi dan promosi P2KP dalam mensosialisasikan pola konsumsi pangan yang bergizi, beragam, seimbang dan aman adalah faktor sumber daya dalam hal ini implementer dan kelompok sasaran. Setelah dilakukan sosialisasi masih sulit mengubah paradigma dan kebudayaan yang telah melekat dalam masyarakat untuk dapat mengurangi konsumsi beras atau

ketergantungan konsumsi datu jenis pangan. Hal ini dikarenakan masih rendahnya tingkat pemahaman ibu-ibu terhadap tujuan kebijakan P2KP dan melaksanakan program sebagai suatu proyek. Bukan sebagai sarana perubahan prilaku sehari-hari.

Masih kurangnya tenaga penyuluh untuk dapat mensosialisasikan program P2KP ini ke seluruh kelurahan yang ada di Pekanbaru. Penyuluhan hanya dilakukan kepada kelompok sasaran program dan belum dapat menyentuh masyarakat yang lebih luas.

1. Modal dan Dana

Salah satu faktor penghambat perubahan atau efek setelah dilakukan sosialisasi adalah masyarakat yang telah menerima alat masih kekurangan modal untuk dapat menggunakan peralatan hidroponik yang diberikan akibat kurangnya modal seperti alat bantu alat hidroponik yang berada di kelompok tua bestari.

Sedangkan pada kelompok BEO salah satu faktor penyebab kebun bibit tidak lagi berjalan secara optimal adalah lahan yang dijadikan sebagai kebun bibit masih berstatus lahan pinjaman sehingga pelaksanaan program menjadi terhenti akibat tidak adanya lahan yang akan dijadikan sebagai kebun bibit.

Selain itu, terbatasnya dana APBN dari Provinsi Riau juga menyebabkab BKPDP3 tidak dapat menggunakan promosi media massa secara optimal seperti tidak adanya

anggaran dana untuk membuat iklan layanan masyarakat seputar P2KP ataupun iklan di media massa lainnya. Tidak ada sarana promosi seperti pembuatan poster atau iklan di radio-radio dan media lainnya.

2. Teknologi

Salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan sosialisasi dan promosi P2KP adalah kurangnya penguasaan dan pemanfaatan teknologi. Seperti pemanfaatan media internet sebagai sarana promosi dan komunikasi P2KP. BKPD3 kota Pekanbaru juga belum mengoptimalkan website atau media sosial lainnya sebagai bentuk penyediaan informasi berbasis elektronik (*e-government*) dalam upaya sosialisasi dan promosi P2KP.

Masih minimnya penguasaan teknologi pertanian pada masyarakat juga menjadi faktor penghambat setelah media sosialisasi diberikan. Teknologi pertanian yang sekarang digunakan masih menggunakan metode tradisional meskipun telah diberikan bantuan alat pertanian yang modern.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang peneliti lakukan tentang implementasi sosialisasi dan promosi serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Implementasi Sosialisasi dan Promosi pola konsumsi pangan yang beragam, bergizi, seimbang dan aman pada pekarangan di kota

Pekanbaru studi kasus percepatan penganekaragaman konsumsi pangan (P2KP) masih belum optimal. Meskipun pesan kebijakan telah tersampaikan kepada kelompok sasaran penerima kebijakan P2KP. Namun, proses sosialisasi dan promosi P2KP tersebut belum dapat menyentuh masyarakat yang lebih luas. Proses implementasi dan promosi juga belum dapat mengubah perilaku konsumsi ibu-ibu rumah tangga sehingga Skor Pola Pangan Harapan Kota Pekanbaru belum mencapai pola pangan harapan yang ideal.

- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi Sosialisasi dan Promosi pola konsumsi pangan yang beragam, bergizi, seimbang dan aman pada pekarangan di kota Pekanbaru studi kasus percepatan penganekaragaman konsumsi pangan (P2KP) dipengaruhi oleh kurangnya kualitas sumber daya manusia, kurangnya sumber dana dan penguasaan teknologi. Hal ini menyebabkan proses implementasi dan promosi P2KP berjalan kurang optimal dalam mewujudkan sasaran dan tujuannya kebijakan yang ditetapkan.

SARAN

Berdasarkan beberapa kesimpulan yang peneliti kemukakan, maka peneliti mengajukan dan memberikan saran untuk dapat dipertimbangkan sebagai bahan masukan pada Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan

Pertanian (BKPD3) Kota Pekanbaru, yaitu:

- a. Melakukan implementasi sosialisasi dan promosi P2KP dalam bentuk kampanye kreatif. Misalnya dalam Lomba Cipta Menu, buku resep masakan dalam lomba dapat dibuat dan dijadikan buku sehingga dapat dipergunakan dalam menu makanan sehari-hari. Mensosialisasikan P2KP dalam bentuk poster atau kalender kepada masyarakat yang lebih luas agar isi kebijakan ini lebih diketahui oleh masyarakat umum. Meningkatkan kerjasama dengan lembaga lain yang terkait juga sangat diperlukan untuk mengoptimalkan proses sosialisasi.
- b. Meningkatkan koordinasi dan kualitas sumber daya manusia baik komunikator maupun komunikan sasaran kebijakan untuk dapat menggunakan teknologi yang lebih baik sehingga keluaran kebijakan yang dihasilkan lebih optimal. Memberdayakan media internet sebagai wujud pemberian informasi secara elektronik (*e-government*), memanfaatkan media sosial untuk mensosialisasikan dan mempromosikan P2KP kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Arni, muhammad. 2004. *Komunikasi organisasi*. Bumi Aksara: Jakarta

Bungin, Burhan.2006. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, Dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat*. Prenada Media Group: Jakarta

Cangara, Hafied.2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*.Pt. Raja Grafindo Persada: Jakarta

Daymon, Christine, and Imm .2008. *Metode-Metode Kualitatif dalam Public Relation dan Marceing Communication*. Bentang : Yogyakarta

Effendy, Onong Uchajana.2009. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktik*.PT. Remaja Rosdakarya: Bandung

Islamy, M. Irfan.2003. *Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijakan Negara* . Bumi Aksara:Jakarta

Nawawi, Ismail. 2009. *Public Policy: Analisis, Strategi Advokasi Teori Dan Praktek*. Penerbit PNM:Surabaya

Nugroho, Riant. 2006. *Kebijakan Publik: Untuk Negara-Negara Berkembang*. Gramedia: Jakarta

Pasolong, Harbani.2011. *Teori Administrasi Publik*. Alfabeta: Bandung

Putra, Fadillah. 2005. *Kebijakan publik tidak untuk publik*. Yogyakarta: CV. Langit Aksara

Purwanto, Erwan Agus Dan Dyah Ratih Sulistyastuti.2012. *Implementasi Kebijakan Publik;Konsep Dan Aplikasinya Di Indonesia*. Gava Media; Yogyakarta

- Santoso, Edi Dan Meti Setiansah. 2010. *Teori Komunikasi*. Graha Ilmu: Yogyakarta
- Soekartono, Irawan.2002. *Metode Penelitian Sosial; Suatu Teknik Penelitian Bidangkesejahteraan Sosial Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Remaja Rodaskarya: Bandung
- Subarsono.2005. *Analisis Kebijakan Publik Konsep, Teori, Dan Aplikasi*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Sugandi, Yogi
Suprayogi.2011.*Administasi Publik;Konsep Dan Perkembangan Ilmu Di Indonesia*.Graha Ilmu: Yogyakarta
- Sugiyono.2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta: Bandung
- Sutaryo. 2005. *Sosiologi Komunikasi*. Arti Bumi Intaran: Yogyakarta
- Wahab, Solichin Abdul. 2012.*Analisis Kebijakan: Dari Formulasi Ke Model-Model Implementasi Kebijakan Publik*.Bumi Aksara: Jakarta
- Winarno, Budi.2002. *Teori Dan Proses Kebijakan Publik*. Media Pressindo: Yogyakarta
- Yasir.2009.*Pengantar Ilmu Komunikas*.Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Riau: Pekanbaru
- Sujianto. 2008. Implementasi kebijakan publik: konsep, teori dan praktik. Alafiau: pekanbaru.
- Dokumen**
- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan
- Peraturan Presiden Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Kebijakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 43/Permentan/OT.140/10/2009 Tentang Gerakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 15/Permentan/OT.140/2/2013 Tentang Pedoman Gerakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan
- Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 9 Tahun 2008 Pembentukan Susunan Organisasi dan Tugas Pokok Lembaga Teknis Daerah di Lingkungan Pemerintah Kota Pekanbaru.
- Pedoman Pelaksanaan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Tahun 2013 Kota Pekanbaru
- Petunjuk Teknis Pelaksanaan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Tahun 2014 Kota Pekanbaru

Dokumentasi

Foto-foto dari Ibu. Kardina Endang,
Ketua kelompok Beo

Dokumentasi foto Pribadi pada saat
observasi

Sumber internet:

<http://Bkp.riau.go.id/download/buku-statistik.2012.pdf>

<http://Bappeda.pekanbaru.go.id/data-dokumen/2/pekanbaru-dalam-angka>

<http://riaunews.com/spot/?p=127>

<http://www.pekanbaru.co/12431/alama-k-harga-buncis-di-pekanbaru-melambung-1-000-persen/>

<http://detik.com/finance/read/2013/07/08/100243/229>

<http://lintas.me/news/nasional/halloriau.com/kedelai-langka-harga-tempe-melejit-di-pekanbaru>

*<http://bkp.riau.go.id> Pada 11
November 2014. Pukul 14:23).*